


Efektivitas Permainan Modifikasi Bolabasket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita

Shaghahur Rahman Hanel¹, Muhamad Sazeli Rifki²
¹Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
Shaghahurhanel@gmail.com¹, mrs_rifki@fik.unp.ac.id²

Menerima: 07, Mei, 2020; **Revisi:** 28, Mei, 2020; **Diterima:** 08, Juni, 2020
 <https://doi.org/10.24036/jm.v%vi%i.143>

Abstract

The research problem is the lack of motoric ability of Tunagrahita at the Bina Grahita Harapan Ibu Of Padang City. This study aims to determine the effectiveness of basketball modification games on Tunagrahita motoric ability at the Bina Grahita Harapan Ibu Of Padang City. This type of research is quasi-experimental research. The population in this study were people with mild mental retardation at the Bina Grahita Harapan Ibu Of Padang City, which numbered 10 people. The sampling technique is a total sampling technique, then the sample of this study amounted to 10 people. The instrument in this study used the motor ability test (Scott Motor Ability Test) to measure the motoric ability of tunagrahita children. Data analysis and hypothesis testing using comparative analysis techniques using the mean different test formula (t test) with a significant level $\alpha = 0.05$. From the data analysis, the results are obtained: There is the effectiveness of the basketball modification game on Tunagrahita motoric ability at the Bina Grahita Harapan Ibu Of Padang City, with the acquisition of the "t" test coefficient, namely $t_{count} = 7.87 > t_{table} = 1.833..$ "

Keywords: Basketball modification games, Motoric Ability, Mentally disabled

Abstrak

Masalah penelitian adalah kurangnya kemampuan motorik kasar tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah penyandang tunagrahita ringan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang. yang berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *total sampling*, maka sampel penelitian ini berjumlah 10 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan motorik (*Scott Motor Ability Test*) untuk mengukur kemampuan motorik anak tunagrahita. Analisa data dan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis komparasi dengan menggunakan rumus uji beda mean (uji t) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil : Terdapat efektivitas permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang, dengan perolehan koefisien uji "t" yaitu $t_{hitung} = 7,87 > t_{tabel} = 1,833$.

Kata Kunci : Permainan Modifikasi Bola Basket, Kemampuan Motorik Kasar, Tunagrahita

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) adalah hak setiap warga negara yang

wajib diusahakan oleh Negara untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan bermartabat, seperti yang dicita-citakan.



This work is licensed by [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/),

Link [ARTIKEL](http://mensana.pjj.unp.ac.id/index.php/jm/issue/view/9) Terkini: <http://mensana.pjj.unp.ac.id/index.php/jm/issue/view/9>

Pendidikan adalah hak bagi semua anak Indonesia, tidak terkecuali untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Hambatan yang ada pada mereka tidak boleh menjadi alasan untuk tidak memberikan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas dalam rangka mewujudkan insan pembangunan yang mandiri.

Maka pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan merupakan prioritas dari sistem pendidikan nasional. Sementara itu (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa ABK berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara progresif mengembangkan program pembelajaran dan diantaranya adalah model Penjas Adaptif. Penjas Adaptif sebagaimana yang disebutkan dalam pengertian di atas bertujuan untuk mengembangkan fungsi-fungsi keterampilan motorik seperti keseimbangan, orientasi, identifikasi dan persepsi hingga aktivitas fungsional motorik.

Latihan-latihan bertujuan untuk membentuk kebugaran jasmani dalam hal kesehatan, maupun keterampilan, serta mengembangkan kemandirian ABK dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Pada tahap akhir penjas adaptif dapat dikembangkan pada seluruh kondisi anak dengan mempertimbangkan karakteristik dari ABK, sehingga bentuk-bentuk latihan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi fisik, mental maupun sosial anak.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Meimulyani & Yani, 2013).

Menurut (Kaplan dan Sadock, 2010) menyatakan anak tunagrahita memiliki kekurangan di dalam melakukan koordinasi gerak sensorinya, rendahnya rasa toleransi, memusatkan perhatian, kesulitan dalam berbahasa, Dan melakukan pekerjaan. Menurut (Imandala, 2012)

bahwa segi fisik yang kurang normal pada anak tunagrahita ringan mengakibatkan permasalahan pada motorik kasar yang meliputi lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan permainan bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, dan meletakkan kembali benda-benda kedalam tempatnya (Gusril, 2017).

Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat (B.E.F. Montolalu, 2009). Salah satu permainan yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan modifikasi bola basket.

Permainan modifikasi merupakan salah satu inovasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani dalam motorik kasar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang selalu ingin bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara (B.E.F. Montolalu, 2009).

Modifikasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi atau meniadakan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran permainan dan olahraga yang dilaksanakan dalam penjas di sekolah.

Permainan modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang sudah baku tetapi dirubah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita kelas kecil, baik itu dari segi bentuk permainan, peralatan, jumlah pemain, peraturan, dan luas lapangan. Permainan modifikasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah permainan basket.

Bola Basket adalah olahraga yang dilakukan secara berkelompok dan dimainkan oleh dua tim yang berlawanan. Masing-masing tim memiliki 5 orang anggota. Setiap tim harus berusaha mencetak poin sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke dalam ring



lawan dan tidak mengandung unsur kekerasan. Alasan pemilihan bola basket dalam penelitian ini dikarenakan permainan bola basket dapat melatih meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, gerakan-gerakan yang terdapat di dalam permainan bola basket merupakan gerakan yang sangat penting bagi aktivitas sehari-hari, membuat anak untuk aktif bergerak, dan anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya selama permainan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat kurangnya aktivitas gerak pada anak terutama gerak yang melibatkan seluruh anggota tubuh, maka hal tersebut mengakibatkan penurunan keterampilan gerak dan kemampuan motorik kasarnya, padahal mereka sangat membutuhkan tingkat kemampuan gerak motorik kasar yang baik untuk dapat melakukan segala aktivitas dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan lebih baik.

Peneliti ingin mengetahui berbagai permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan. Adapun masalah-masalah yang ingin diteliti adalah menyangkut perkembangan gerak yang dilewati oleh anak tunagrahita, serta berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut dengan kondisi fisiknya, sehingga mereka membutuhkan suatu latihan gerak dalam upaya meningkatkan kemampuan geraknya yang meliputi gerak motorik kasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental dengan *onegroup pretest-posttest design*. Rancangan ini merupakan rancangan dengan yang menyertakan tes awal dan tes akhir untuk menunjukkan adanya perubahan atas perlakuan. Pengambilan datanya dilakukan dua kali disertai dengan adanya perlakuan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah penyandang tunagrahita ringan di Panti Sosial

Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang, yang berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total Sampling*. Jadi terdapat 10 sampel pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini permainan modifikasi bola basket terdiri dari Permainan tepuk bola, Permainan lempar bola kardus, Permainan tim keranjang sampah dan Lompat shooting keranjang sampah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan motorik (*Scott Motor Ability Test*) yang telah dimodifikasi (Gusril, 2017).

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari (1) lempar bola basket (*Basketball throw*) tujuannya untuk mengukur kekuatan lengan, bahu dan koordinasi, (2) lari cepat 4 detik (*4 sec. Dash*) tujuannya untuk mengukur kecepatan, (3) passing bola ke dinding (*Wall pass*) tujuannya untuk mengukur koordinasi mata dan tangan, (4) lompat jauh tanpa awalan (*Standing Broad jump*) tujuannya untuk mengukur kekuatan (*Power*).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik

Indikator	Yang Diukur	Alat Ukur
Kesanggupan dalam peragaan keterampilan	a. Jauh lemparan bola basket	Meteran
	b. Jarak tempuh lari 4 detik	Meteran
	c. Jumlah frekuensi passing bola ke dinding	Pantulan bola
	d. Jauh lompatan	Meteran

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik *deskriptif* dan *inferensial* dengan formula uji 't' sampel terikat". Menurut (Arikunto, 2010) rumus uji t sebagai berikut:



$$t = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- t : Harga uji t yang di cari
- X_1 : Mean sampel ke 1
- X_2 : Mean sampel ke 2
- D : Beda antar skor sampel 1 dan 2
- N : Pasangan
- D_f : Derajat kebebasan (d_f) = N-1
- $\sum D$: Jumlah semua beda
- $\sum D^2$: Jumlah semua beda yang dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dikumpulkan, maka dalam bab ini dilakukan analisa dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Data akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Efektifitas Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang, maka didapatkan data awal (*pre-test*) dan data akhir (*post-test*). Data yang didapatkan dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang diubah terlebih dahulu menjadi *T-score* agar mendapatkan satuan yang sama sehingga dapat diolah. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut dapat dilihat deskripsi data secara keseluruhan :

Tabel 2. Distribusi Data Pre-Test dan Post-Test

Data	Jumlah Sampel	Data Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang			
		Rata-Rata	SD	Max	Min
Pre-Test	10	4,09	0,41	4,80	3,45
Post-Test	10	4,58	0,37	5,18	4,10

1. Data Awal (*Pre-Test*) Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang

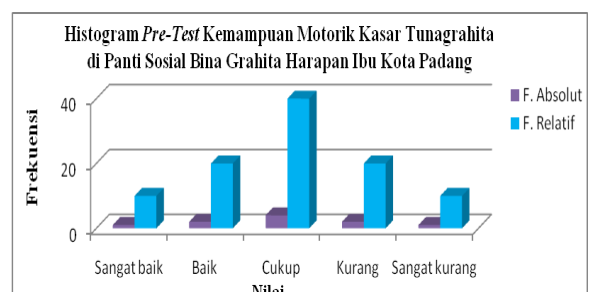
Sebelum diberikan perlakuan terhadap sampel dengan permainan modifikasi bola basket, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan motorik. Pada tes awal dari 10 orang sampel diperoleh nilai tertinggi yaitu 4,80, nilai terendah 3,45, dengan nilai rata-rata adalah 4,09 dan median 4,13 serta standar deviasi 0,41. Untuk melihat distribusi data *pre-test* Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Data Kemampuan Motorik Kasar Pre-Test

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
> 4,70	Sangat baik	1	10
4,29 < X ≤ 4,70	Baik	2	20
3,88 < X ≤ 4,29	Cukup	4	40
3,47 < X ≤ 3,88	Kurang	2	20
< 3,47	Sangat kurang	1	10
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel distribusi kemampuan motorik di atas untuk data *pre-test*, diperoleh hasil dari 10 orang sampel, pada interval > 4,70 terdapat 1 orang (10%) dengan kategori sangat baik, pada interval 4,29 < X ≤ 4,70 terdapat 2 orang (20%) dengan kategori baik, pada interval 3,88 < X ≤ 4,29 terdapat 4 orang (40%) dengan kategori cukup, pada interval 3,47 < X ≤ 3,88 terdapat 2 orang (20%) dengan kategori kurang, dan pada interval < 3,47 terdapat 1 orang (10%) dengan kategori sangat kurang.

Untuk lebih jelas tentang sebaran data *pre-test* kemampuan motorik dari 10 orang sampel anak tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini :



Gambar 1. Histogram Data Pre-Test

2. Data Akhir (*Post-Test*) Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di Panti



This work is licensed by [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/),

Link [ARTIKEL](http://menssana.pj.unp.ac.id/index.php/jm/issue/view/9) Terkini: <http://menssana.pj.unp.ac.id/index.php/jm/issue/view/9>

Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang

Setelah diberikan perlakuan terhadap sampel dengan permainan modifikasi bola basket selama 16 kali pertemuan dilakukan tes akhir atau *post-test* kemampuan motorik. Pada tes akhir 10 orang sampel diperoleh nilai tertinggi yaitu 5,18, nilai terendah 4,10, dengan nilai rata-rata adalah 4,58 dan median 4,45 serta standar deviasi 0,37. Untuk melihat distribusi data *post-test* Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di Pantii Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Data Kemampuan Motorik Kasar *Post-Test*

Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
> 5,13	Sangat baik	1	10
4,77 < X ≤ 5,13	Baik	3	30
4,40 < X ≤ 4,77	Cukup	2	20
4,03 < X ≤ 4,40	Kurang	4	40
< 4,03	Sangat kurang	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel distribusi Kemampuan Motorik Kasar di atas untuk data *post-test*, diperoleh hasil dari 10 orang sampel, pada interval > 5,13 terdapat 1 orang (10%) dengan kategori sangat baik, pada interval 4,77 < X ≤ 5,13 terdapat 3 orang (30%) dengan kategori baik, pada interval 4,40 < X ≤ 4,77 terdapat 2 orang (20%) dengan kategori cukup, pada interval 4,03 < X ≤ 4,40 terdapat 4 orang (40%) dengan kategori kurang dan tidak ada pada kategori sangat kurang.

Untuk lebih jelas tentang gambaran data *post-test* kemampuan motorik dari 10 orang sampel anak tunagrahita di Pantii Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang dapat dipahami melalui grafik histogram berikut :



Gambar 2. Histogram Data *Post-Test*

Berdasarkan deskripsi data *pre-test* dan *post-test* di atas terlihat bahwa Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita di Pantii Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang tidak sama sebelum dan setelah diberikan permainan modifikasi bola basket. Terdapat peningkatan rata-rata Kemampuan Motorik Kasar setelah diberikan permainan modifikasi bola basket yaitu dari 4,09 naik menjadi 4,58 detik.

Pengujian Persyaratan Analisis.

1. Uji Normalitas Data Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors*. Untuk lebih jelasnya deskripsi analisis uji persyaratan analisis data tersebut, maka dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data

No	Variabel	N	Lo	L _{tab}	Distribusi
1	Data <i>Pre test</i>	10	0,119	0,258	Normal
2	Data <i>Post test</i>	10	0,161	0,258	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas untuk data *pre-test* kelompok sampel sebelum diberikan perlakuan permainan modifikasi bola basket diperoleh skor $Lo = 0,119$ dengan $n = 10$, dan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,258 yang lebih besar daripada Lo . Atau dengan kata lain $0,119 < 0,258$ atau $Lo < Lt$. Jika $Lo < Lt$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan motorik kasar hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan permainan modifikasi bola basket berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dari hasil pengujian normalitas untuk data *pos-test* sampel yang diberikan perlakuan permainan modifikasi bola basket diperoleh skor $Lo = 0,161$ dengan $n = 10$, dan L_{tab} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,258 yang lebih besar daripada Lo . Atau dengan kata lain $0,161 < 0,258$ atau $Lo < Lt$. Jika $Lo < Lt$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sehingga, dapat



disimpulkan bahwa data kemampuan motorik kasar hasil *post-test* setelah diberikan permainan modifikasi bola basket tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Penelitian

Uji homogenitas dilakukan terhadap variabel menggunakan uji *Varians* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian adalah bahwa H_0 ditolak apabila F_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi F_t dan sebaliknya H_0 diterima apabila F_t lebih besar dari F_0 .

Hasil perhitungan lengkap uji normalitas dapat dilihat pada lampiran, sebagai rangkumannya terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Variabel	Nilai Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Sebelum	17,72	1,54	4,10	Homogen
Sesudah	11,46			

Keterangan :

F_h = nilai F_{hitung}

F_t = nilai F_{tabel}

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variabel penelitian di atas ditemukan bahwa harga F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat efektifitas permainan modifikasi bola basket terhadap Kemampuan motorik kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t, dimana:

H_0 = Tidak terdapat efektifitas permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang.

H_a = Terdapat efektifitas permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar

Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang .

1) Jika, $t_h > t_t = H_0$ ditolak, H_a diterima

2) Jika, $t_h < t_t = H_0$ diterima, H_a ditolak

Berdasarkan analisis komparasi dengan rumus uji beda mean (uji t) yang dilakukan maka diperoleh hasil analisis uji beda mean (uji t) yaitu $t_{hitung} = 7,87 > t_{tabel} = 1,833$. Untuk lebih jelas dapat dipahami melalui rangkuman tabel hasil analisis data dibawah ini :

Tabel 7. Rangkuman Hasil (uji t)

$Dk = (N-1)$	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
15 - 1 = 14	7,87	1,833	H_0 ditolak, H_a Diterima

Keterangan :

t_h = koefisien uji beda mean hitung

t_{tab} = koefisien uji beda mean tabel

Berdasarkan kedua nilai tersebut maka nilai $t_h > t_t$ ($7,87 > 1,833$). Jadi hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima kebenarannya secara empiris. Kesimpulannya, terdapat efektifitas permainan modifikasi bola basket terhadap Kemampuan motorik kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang. Berarti dapat disimpulkan permainan modifikasi bola basket dapat meningkatkan Kemampuan motorik kasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yaitu terdapat efektifitas permainan modifikasi bola basket terhadap Kemampuan motorik kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang dengan $t_h > t_t$ ($7,87 > 1,833$). Bagi atlet atau pelatih yang ingin meningkatkan Kemampuan motorik kasar maka permainan modifikasi bola basket bisa jadi pertimbangan untuk digunakan. Sebab dari hasil penelitian yang telah dilakukan permainan modifikasi bola basket secara keseluruhan dapat meningkatkan Kemampuan motorik kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang.

Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, syaraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, disebut sebagai proses cipta gerak.

Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, melainkan selalu



terkoordinasi. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan, maka gerak yang dilakukan dapat mengalami gangguan.

Dengan kata lain, gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspons oleh anak. Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: lingkungan alam, lingkungan masyarakat, budaya, gizi, jenis kelamin, tahap kematangan dan faktor keluarga.

Kemampuan motorik adalah kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Menurut (Komaini, 2018) unsur-unsur utama dalam kemampuan motorik adalah kekuatan, kecepatan, koordinasi, keseimbangan, kelincihan, dan kelenturan.

Unsur-unsur kemampuan motorik di atas dapat dikembangkan dengan aktivitas-aktivitas fisik yang dirancang khusus untuk pengembangan unsur tersebut “Tunagrahita (seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan) merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Anak dengan tunagrahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya (Sari, Siti Fatimah & Taftazani, 2017).

Tunagrahita adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami hambatan dalam perkembangan intelektual dan perilaku adaptif dalam masa perkembangan. Tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi tunagrahita ringan, sedang dan berat.

Dalam hal ini peneliti mengambil tunagrahita ringan dikarenakan anak tunagrahita ringan sama dalam hal kondisi fisik dan kemampuan gerak dengan anak normal pada umumnya, tetapi dalam hal intelektual terdapat perbedaan dengan anak normal.

Tunagrahita ringan, tingkat kecerdasan IQ mereka berkisar 50-70, lebih mudah dalam hal

penyesuaian sosial maupun bergaul dengan orang normal yang lain, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan tujuan penjas adaptif yaitu untuk meningkatkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, keterampilan sosial, tindakan moral dan stabilitas emosional (Agustina G., 2017). Jadi aktifitas olahraga yang dimodifikasi yaitu permainan bolabasket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

Menurut (Gusril, 2017) fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja.

Salah satu latihan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik, yaitu permainan modifikasi bola basket. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *developmentally appropriate practice*, artinya bahwa tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut, oleh karena itu, tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar.

Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa ada unsur keterpaksaan dan tidak menekankan pada hasil dari kegiatan bermainan melainkan suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan atas keinginan sendiri dan lebih menekankan pada proses yang di dapatkan dalam bermainan yang akan memberikan manfaat bagi seluruh aspek perkembangan anak.

Sesuai makna pendidikan jasmani adaptif merupakan sebuah bentuk layanan pendidikan jasmani untuk peserta didik dilingkungan sekolah luar biasa, baik pada sekolah tingkat dasar, menengah dan atas dan proses pendidikan jasmani adaptif diatur dengan menggunakan aktivitas fisik yang telah dimodifikasi sedemikian rupa dan memungkinkan peserta didik untuk



berpartisipasi dengan aman dan nyaman (Rahim, 2018).

Hasil penelitian di atas mempertegas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian serupa tentang efektivitas Permainan modifikasi bola basket cocok untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar Tunagrahita. Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita meningkat setelah diberi permainan modifikasi bola basket (Nugroho, 2015). Latihan ini dikatakan cocok karena dapat dilihat dari segi pelaksanaannya, yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar Tunagrahita.

Pembelajaran motorik kasar sangatlah penting sedari dini sebab pembelajaran motorik memiliki banyak manfaat diantaranya merangsang memfungsikan gerakan tubuh dengan baik dan merangsang semua organ tubuh untuk berkembang (Haris, Mukhtarsyaf, & Liza, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa modifikasi permainan dapat mempengaruhi motorik kasar maupun sebaliknya dan pembelajaran motoric sebaiknya dimulai pada usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa permainan modifikasi bola basket efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kota Padang, dengan perolehan koefisien uji "t" yaitu $t_{hitung} = 7,87 > t_{tabel} = 1,833$. Permainan yang sudah di modifikasi bisa bermanfaat untuk kegiatan di sekolah maupun di rumah demi menunjang perkembangan motorik kasar anak khususnya Tunagrahita. Hal ini harusnya juga bisa meyakinkan para praktisi untuk dapat memanfaatkan modifikasi permainan dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini khususnya Tunagrahita.

Dalam penelitian ini permainan modifikasi bola basket terdiri dari Permainan tepuk bola, Permainan lempar bola kardus, Permainan tim, keranjang sampah dan Lompat shooting keranjang sampah.

Dalam pelaksanaannya permainan modifikasi bola basket yang diterapkan pada penelitian ini berdurasi 16 kali pertemuan. Diharapkan kepada pemain untuk melakukan permainan modifikasi bola basket secara kontiniu

atau tidak terputus-putus, untuk mendapat hasil yang sempurna dari proses latihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina G. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. *Widia Ortodidaktia*, 6.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.E.F. Montolalu, dkk. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*.
- Gusril. (2017). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Padang: UNP press.
- Haris, F., Mukhtarsyaf, F., & Liza. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Media Audio visual Bagi Siswa SDN di Kecamatan Kuranji Padang. *Model Pembelajaran, Kemampuan Motorik Siswa SD Dan Media Audio Visual*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jst.v1i1.115>
- Imandala, L. (2012). *Asesmen Area Kebutuhan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan*.
- Kaplan dan Sadock. (2010). *Sinopsis Psikiatri Jilid 1*.
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*.
- Meimulyani & Yani. (2013). Peran Perkembangan Motorik Pada Usia Dini. *ISSA*, 3, 101–109.
- Nugroho, W.A. (2015). "Efektivitas Permainan Modifikasi Bolabasket terhadap Kemampuan Motorik kasar tunagrahita Ringan Di Slb Negeri Semarang". Skripsi. FIK, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahim, A. T. (2018). Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah



dasar inklusif kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 4, 364–368.

Sari, Siti Fatimah, B., & Taftazani, B. M. (2017). PENDIDIKAN BAGI ANAK TUNA GRAHITA (STUDI KASUS TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB N PURWAKARTA). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia. *Pendidikan Luar biasa pasal 5 ayat 2 UU No. 20 tahun 2003*. , (2003).



This work is licensed by [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/),

Link **ARTIKEL** Terkini: <http://menssana.ppi.unp.ac.id/index.php/jm/issue/view/9>